

KEKUATAN DAN KELEMAHAN JURUSAN ILMU KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR DALAM PENCAPAIAN VISI MISI

Oleh: Mudzhira Nur Amrullah

Staf Pengajar Pada Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstract;

Organization for Economic Co-operation Development (OECD) report, "Indonesia will become the country with the fifth highest number of undergraduate courses in the world by 2020". This data is a projection of Indonesia's efforts to increase the number of college graduates each year. Whereas on the other hand, the absorption of undergraduate graduates in Indonesia is relatively slow. Observing the OECD report, there should be a warning to managers and providers of higher education to be more alert and responsive to change and development needs of the workforce that is highly dynamic, however, because the college is still valued as an important pillar of nation building. Department of Communication Studies Faculty of Da'wa and Communication UIN Alauddin Makassar is currently packing oriented courses nationwide with KKNI learning outcomes as a reference. All that is done to realize the vision and mission. The Department's strengths and weaknesses need attention. Laboratory facilities that became the strength of Communication Studies, namely: Lab. Radio, Lab. Broadcasting, Multimedia Lab, Lab. Graphic Design and Photo Studio with very complete equipment for the size of a relatively new educational institution (Department of Communication Science began actively in 2008) needs to be maximized utilization by completing a reliable laboratory. Elements of existing weakness need to be minimized. The lack of human resources, especially the laboratory management, limited room facilities with large number of students, the lack of cooperation between the departments of I.Communication with institutions related to Communication Science, and Curriculum that still needs to be addressed by the Communication Science Faculty of Da'wah and Communication UIN Alauddin Makassar. Institutions will compete with the number of Islamic Universities that have Communication Studies, State and Private Universities that have much earlier had the same majors. It also can not be ignored. Therefore, Department of Communication Science Faculty of Da'wa and Communication need to have concentrations that can be superior, have more value from the same Department.

Kata Kunci: kekuatan, kelemahan, komunikasi, visi misi

A. PENDAHULUAN

Organization for Economic Co-operation Development (OECD) melaporkan, “Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah sarjana terbanyak kelima di dunia pada tahun 2020 mendatang”. Data ini merupakan proyeksi dari upaya Indonesia untuk meningkatkan jumlah lulusan perguruan tinggi setiap tahunnya. Padahal di sisi lain, penyerapan lulusan sarjana di Indonesia tergolong lambat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah pengangguran sarjana pada Februari 2016 telah mencapai 695.000 orang, meningkat 20 % dari catatan Februari 2015.¹

Lebih lanjut OECD menilai, lulusan perguruan tinggi Indonesia gagal mengimbangi keinginan pasar. Banyak perusahaan sulit menemukan orang yang bisa berpikir kritis dan mampu membuat transisi yang mulus dalam bekerja. Hal ini ditengarai karena lulusan perguruan tinggi biasanya tidak memiliki pengalaman kerja yang cukup. Kualitas lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja itulah yang kemudian menyebabkan penyerapan lulusan sarjana di dunia kerja mengalami pelambatan.

Mencermati laporan OECD tersebut, perlu menjadi *warning* bagi pengelola dan penyelenggara perguruan tinggi agar lebih awas dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan kebutuhan dunia kerja yang sangat dinamis, karena bagaimanapun perguruan tinggi masih dihargai sebagai salah satu pilar penting pembangunan bangsa. Perguruan tinggi diyakini bisa melahirkan generasi yang memiliki ilmu pengetahuan, wawasan, ketrampilan, skills, dan kepribadian yang dibutuhkan bagi pembangunan bangsa. Keyakinan semacam itu mengharuskan perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan bangsa, bertanggung-jawab, bermutu, dan berdaya saing tinggi sehingga mampu melahirkan lulusan yang kompeten di bidangnya masing-masing.

KKNI yang menjadi acuan pendidikan diharapkan mampu menghadapi kebutuhan dunia kerja yang sangat dinamis. KKNI akan menjadi rujukan dalam kurikulum dan penjaminan mutu pendidikan. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau *Indonesia Qualification Framework* (IQF) merupakan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan

kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional, yang dimiliki. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Jenjang 1-3 dikelompokkan dalam jabatan operator, jenjang 4-6 dalam jabatan teknisi atau analis, serta jenjang 7-9 jabatan ahli.

Terbitnya Perpres tersebut telah berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program, seperti yang dilakukan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Saat ini Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin Makassar sedang mengemas mata kuliah yang berorientasi *learning outcomes* nasional dengan KKNI sebagai rujukannya. Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaannya jika KKNI sebagai patokan, antara lain: penetapan profil kelulusan, merumuskan *Learning Outcomes*, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan LO bahan kajian, pengemasan matakuliah, penyusunan kerangka kurikulum dan penyusunan rencana perkuliahan. Melalui semua itu Jurusan Ilmu Komunikasi UIN Makassar telah memenuhi standar KKNI dan pada akhirnya diharapkan mampu melahirkan lulusan yang berkompeten pada bidangnya masing-masing dan tentunya memenuhi keinginan pasar sebagaimana tertuang dalam visi dan misinya. Visi Jurusan Ilmu Komunikasi menjadi basis kajian ilmu komunikasi yang Islami, profesional, dan berwawasan global tahun 2025. Misinya menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ilmu komunikasi yang profesional berbasis nilai-nilai Islam; melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu komunikasi; melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang ilmu komunikasi yang berberadaban Islam; menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) baik skala lokal, nasional, maupun internasional.

Sebuah lembaga dalam hal ini Jurusan Ilmu Komunikasi perlu mengetahui kekuatan dan kelemahan agar visi dan misinya dapat direalisasikan dan tujuan dapat tercapai yaitu menghasilkan sarjana komunikasi yang berdaya saing tinggi terhadap tuntutan globalisasi, menghasilkan sarjana komunikasi yang profesional di bidang *public relations*, *public speaking*, jurnalistik, dan *broadcasting* yang berwawasan Islam, serta menghasilkan sarjana komunikasi yang profesional dan Islami di bidang retorika yang berwawasan Islam.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, maka yang menjadi masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana kekuatan dan kelemahan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam mewujudkan visi misinya? Fokus yang akan dibahas oleh penulis terkait dengan analisis faktor kekuatan dan kelemahan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Kekuatan adalah suatu kondisi lingkungan internal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Faktor-faktor kekuatan dalam lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini bisa dilihat jika sebuah lembaga pendidikan harus memiliki *skill* atau keterampilan yang bisa disalurkan bagi peserta didik, lulusan terbaik/hasil andalan, maupun kelebihan-kelebihan lain yang membuatnya unggul bagi pesaing-pesaing serta dapat memuaskan *steakholdernya*.

Bagi sebuah lembaga pendidikan, dalam hal ini Jurusan Ilmu Komunikasi Fak.Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin sangat penting untuk mengenali kekuatan dasar lembaga tersebut sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan yang berbasis kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan bagi lembaga.

Faktor kelemahan merupakan kebalikan dari sebuah kekuatan, kelemahan meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah kelemahan tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Memiliki kelemahan adalah hal yang wajar tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Kelemahan ini bisa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik, lemahnya kepercayaan masyarakat, tidak sesuainya antara hasil lulusan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia usaha dan industri dan lain-lain.

B. PEMBAHASAN

Kebutuhan terhadap sebuah Lembaga Pendidikan Tinggi Negeri Islam yang maju merupakan keniscayaan untuk menjawab permasalahan kehidupan manusia yang semakin

kompleks seiring dengan kemajuan sains dan teknologi. Sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan ketika kekuatan lembaga melebihi kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu lembaga tersebut harus mampu memperdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal dan mengurangi resiko-resiko yang akan terjadi.

Faktor **Kekuatan** bagi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, karena Jurusan berada di bawah naungan lembaga pendidikan Islam. Keadaan ini menguntungkan, karena di era yang sedang krisis moral dan krisis kejujuran seperti ini, diperlukan peran serta pendidikan agama Islam yang mendampingi ilmu-ilmu Komunikasi. Jurusan Ilmu Komunikasi akan menghasilkan Sarjana Plus, yaitu Sarjana Muslim yang terampil dalam bidang Komunikasi, dilandasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah tentunya dijiwai oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ini tentunya akan menjadi penilaian tersendiri bagi para users/ stakeholder dalam menerima tenaga kerja. Peluang Sarjana Komunikasi untuk berkarya juga terbuka lebar. Instansi Pemerintah atau Perusahaan Swasta pasti membutuhkan tenaga kerja dengan basic Ilmu Komunikasi. Karena itu para alumni Ilmu Komunikasi perlu dibekali dan membekali diri dengan skill yang terkait dengan penerapan Ilmu Komunikasi.

Jurusan Ilmu Komunikasi memiliki kekuatan pada Fasilitas Laboratorium dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Lembaga memiliki lima laboratorium, yaitu : Studio Radio dengan peralatan yang cukup lengkap antara lain; Mixer Radio, Microfon, Komputer, Loudspeaker, standmike, headphone dan DVD . Studio TV dengan peralatan utama kamera shooting, speaker, mixer, computer, monitor, dan power tv . Untuk lab. Desain Grafis alat yang dimiliki antara lain, computer dan scan. Laboratorium Multimedia, alat yang ada Computer, Printer dan Scan dan Studio Foto, alat yang dimiliki laighting, kamera dan computer edit. Terkait dengan pemanfaatan laboratorium tersebut, Lab. Radio sudah difungsikan sejak bulan Maret 2003 sebagai radio komunitas dengan nama TIPS. Kemudian stop siaran, nanti Desember 2008 siaran lagi dengan nama baru Syiar pada Frekwensi 107,3 FM di kampus 1. Setelah pindah ke kampus 2, radio Syiar kembali terdengar dengan frekwensi baru 107,1 FM. Personil Syiar semua adalah mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi termasuk mahasiswa Jur. Ikomunikasi di bawah bimbingan penanggung jawab laboratorium.

Tahun 2014 pemanfaatan Broadcasting Televisi mulai dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Langkah yang dilakukan antara lain, pihak fakultas mulai memanggil teknisi TV untuk membenahi, memperbaiki dan mengganti alat-alat yang bermasalah agar dapat difungsikan kembali. TV Streaming juga menjadi target untuk melengkapi kemampuan alat laboratorium yang dimiliki. Laboratorium desain grafis, multimedia dan studio foto digunakan sesuai kebutuhan pada saat perkuliahan.

Kekuatan ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang berkualitas di bidang komunikasi, agar mereka dapat bersaing nantinya dalam dunia kerja. Berikut ini gambar yang menjadi kekuatan bagi Jurusan Ilmu Komunikasi antara lain:



Gambar 1 Kamera Shooting



Lab.(Televisi dan Radio) digunakan saat lomba baca berita tingkat SMA se-SULSEL di lab. Fakultas dakwah dan komunikasi

Gambar 2. Lab TV dan Radio digunakan saat lomba baca berita tingkat SMA se-SULSEL

Faktor **kelemahan** meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah kelemahan tidak disikapi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi majunya lembaga pendidikan itu sendiri. Di era kompetisi seperti sekarang ini berlaku juga adagium. “Siapa yang berkualitas, dialah yang memimpin”. Siapa yang berkompeten di bidangnya, dialah yang tampil”. Inilah yang perlu dicermati. Saat ini PTAI dilingkungan Kementrian Agama, telah mencapai 618 lembaga. 53 berupa PTAI negeri (STAIN, IAIN dan UIN) dan sisanya berstatus swasta.² Jumlah ini akan bertambah karena beberapa elemen masyarakat muslim tetap ingin mendirikan perguruan tinggi Islam baru. Selain itu, lembaga juga akan bersaing dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang telah lebih dulu memiliki Jurusan atau Fakultas Ilmu Komunikasi. Oleh karena itu, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu memiliki kosentrasi yang

bisa diunggulkan, memiliki nilai lebih dari jurusan yang sama. Penyediaan lulusan yang berkualitas mengisyaratkan bukan saja pengetahuan, tetapi juga keahlian/ kecakapan spesifik yang dibutuhkan pasar pengguna.

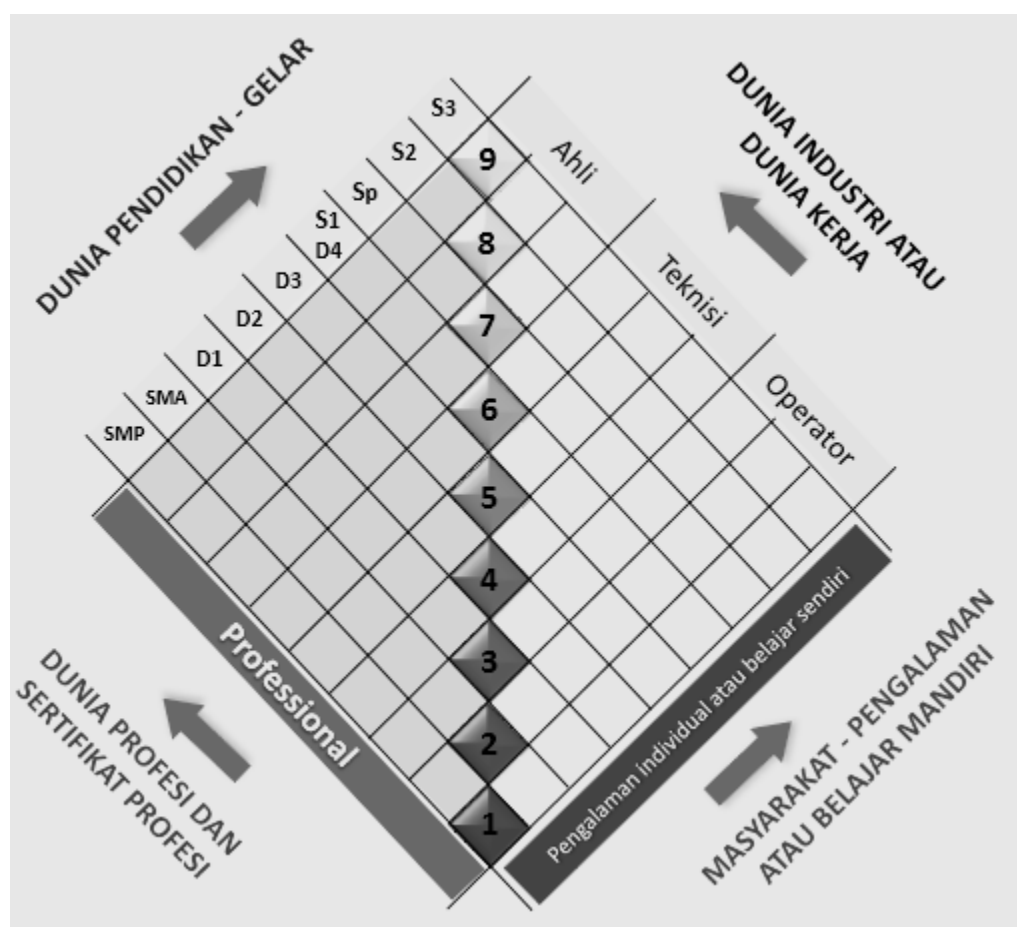
Kelengkapan laboratorium yang dimiliki juga belum dibarengi dengan Sumber Daya Manusia yang memadai. Inilah salah satu kelemahan yang dimiliki. Untuk tenaga dosen sendiri, Jurusan Ilmu Komunikasi lebih banyak menggunakan dosen LB yang direkrut dari beberapa Perguruan Tinggi, antara lain: dari Unhas dan Unifa, juga instansi lain yang terkait dengan Ilmu Komunikasi dalam mengajarkan materi-materi tentang ilmu komunikasi. Untuk tahun Akademik 2016/2017, dosen tetap jumlahnya 12 orang, 7 di antaranya memiliki basik pendidikan S2 Ilmu Komunikasi sedangkan Dosen LB jumlahnya 21 orang ditambah 5 orang NonPNS. Hal ini menggambarkan perlunya penambahan, pelatihan dan pendidikan bagi dosen tetap Jur. Ilmu Komunikasi.

Sarana belajar mengajar yang masih standar juga menjadi kelemahan Jurusan Ilmu Komunikasi, hanya memiliki *white board*. LCD jumlahnya masih sangat terbatas. Saat ini hanya 2 yang masih bagus. Koneksi Internet juga masih jadi kendala untuk mendukung penyajian materi.

Kelemahan ketiga terletak pada kurangnya jalinan kerja sama yang dilakukan pihak Jurusan I.Komunikasi dengan lembaga yang terkait dengan ilmu komunikasi. Kerjasama masih dilakukan sebatas penempatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dan kerjasama yang dilakukan pihak fakultas untuk semua jurusan. Jur. Ilmu Komunikasi perlu memperluas jaringan kerjasama kebeberapa perguruan tinggi selain yang ada di Makassar, yang memiliki jurusan atau Fakultas Komunikasi. Lembaga-lembaga pendidikan dan penyiaran seperti MMTC juga tidak lepas dari perhatian. Selain untuk mengisi kekurangan dalam proses belajar mengajar yang ada di jurusan, juga untuk menambah kualitas dosen dengan *training* sehingga pada akhirnya *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Yang perlu dibenahi selanjutnya adalah kurikulum yang diterapkan jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Dimana sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Sehingga kurikulum yang berisi pada

tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat. Jurusan Ilmu Komunikasi pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2016/2017 menggunakan kurikulum 2010. Rekonstruksi kurikulum diarahkan kepada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yakni desain kurikulum yang dikembangkan berdasarkan seperangkat kompetensi tertentu yang harus dicapai dan ditampilkan oleh peserta didik (mahasiswa) berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu karakteristik KBK adalah sistem belajar dengan menggunakan modul. Saat ini sistem belajar belum menggunakan modul, semua diserahkan kepada kreativitas masing-masing dosen untuk mengembangkan materi yang dibawakan.

Rencana tahun akademik 2017/2018 diarahkan kepada KKNI. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) atau Indonesia *Qualification Framework* (IQF) merupakan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja Indonesia yang menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan sektor pendidikan dengan sektor pelatihan dan pengalaman kerja dalam suatu skema pengakuan kemampuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan. KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional, sistem pelatihan kerja nasional serta sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) nasional yang dimiliki. KKNI terdiri dari 9 jenjang kualifikasi, dimulai dari Kualifikasi 1 sebagai kualifikasi terendah dan Kualifikasi 9 sebagai kualifikasi tertinggi.



Gambar
3³

Deskripsi Kualifikasi Level 6 pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Jenjang Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi⁴

Deskripsi Generik Level 6 (paragraf pertama Lampiran Perpres No 8 Tahun 2012)

Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.

Deskripsi Spesifik:

Mampu menjalankan fungsi-fungsi dan manajemen kehumasan baik yang berkaitan dengan publik internal maupun publik eksternal. Manajemen kehumasan dipraktikkan secara integratif dengan mengaktualkan nilai-nilai *akhlakul karimah* melalui penggunaan media komunikasi massa konvensional dan digital. Pemanfaatan media massa dimaksudkan untuk

kepentingan publikasi agar dapat membangun, mempertahankan, dan mengembangkan citra positif organisasi atau institusi.

Tulis di sini (BERDASARKAN KESEPAKATAN ASOSIASI PROGRAM STUDI/BIDANG ILMU) Deskripsi Spesifik:

1. Menguasai teori-teori ilmu Komunikasi
2. Menguasai Teknik Kehumasan atau *Publik Relations*
3. Menguasai Teknik *Publik Speaking*, Fotografi, dan sinematografi
4. Mengetahui teknik negosiasi dan teknik periklanan

Deskripsi Generik Level 6 (paragraf kedua)

Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.

Deskripsi Generik Level 6 (paragraf ketiga)

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Deskripsi Generik Level 6 (paragraf keempat)

(BERDASARKAN KESEPAKATAN ASOSIASI PROGRAM STUDI/BIDANG ILMU)

1. Mampu mengenali potensi diri yang dimiliki
2. Mampu merencanakan program kehumasan
3. Mampu mengorganisasikan atau mengelola tehnik sinematoigrafi, fotografi
4. Mampu mengaplikasikan tehnik negosiasi dan tehnik periklanan

Bertanggung jawab sendiri pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga.

Kompetensi lulusan progam studi ini adalah sebagai berikut;

- 1 Memiliki kesadaran dan wawasan tentang luas pengaruh ilmu komunikasi dalam konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi dan politik serta kesadaran tentang posisi dan fungsi Humas di Masyarakat.
- 2 Mempunyai pengetahuan dan keterampilan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi program komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi.
- 3 Memiliki keterampilan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan memahami efek sosial-komunikasi yang ditimbulkan akibat pemanfaatan teknologi tersebut.
- 4 Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sistem informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan profesi dan organisasi.
- 5 Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar komunikasi yang ditunjang oleh kemampuan *human relations*, persuasi dan negosiasi dalam menangani berbagai masalah komunikasi dan membangun relasi dengan berbagai bidang profesi dan institusi komunikasi lainnya.
- 6 Memiliki motivasi, sikap dan perilaku sesuai dengan etika profesi dalam mengembangkan profesionalisme di bidang komunikasi.
- 7 Memiliki keterampilan menggunakan teknologi komunikasi yang terakit dengan bidang penerapan humas termasuk *Cyber Public Relations*
- 8 Memiliki kemampuan membuat perencanaan media
- 9 Kemampuan untuk membuat produksi program televisi dan film

Oleh karena itu keahlian SDM (pengampu) yang dibutuhkan meliputi:

- Lulusan jenjang S-2 Ilmu Komunikasi dengan latar belakang sarjana Program Studi

Ilmu Komunikasi yang memiliki keahlian sesuai bahan kajian yang diajarkan.

- Praktisi *ICT* yang keahlian mereka diakui oleh senat fakultas atau asosiasi profesi yang relevan.
- Praktisi Media yang keahlian mereka diakui asosiasi profesi yang relevan atau mendapat persetujuan senat fakultas.
- Praktisi Auditor Komunikasi yang keahlian mereka diakui asosiasi profesi yang relevan atau mendapat persetujuan senat fakultas
- Praktisi Fotografi yang keahlian mereka diakui oleh asosiasi profesi yang relevan atau mendapat persetujuan senat fakultas.

Materi-materi kuliah yang ditawarkan pada awal-awal semester lebih banyak mata kuliah Pengembangan Kepribadian yang ditetapkan tingkat Universitas, yaitu Bahasa Arab, Bahasa Inggris, PPKn, Bahasa Indonesia dan Kewirausahaan dan dari tingkat Fakultas untuk mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan, yaitu Peng. Ilmu Dakwah, Peng. Komunikasi, Peng. Humas, Peng. Sosiologi, Peng. Antropologi, Peng. Psikologi, Peng. Ilmu Administrasi dan Management. Pada Semester II, materi yang ditetapkan dari tingkat universitas, Ilmu Al-Qur'an, Ilmu Hadist, Ilmu Fiqih dan Aqidah Akhlak. Materi Kuliah dari Fakultas, Peng. Ilmu Dakwah, Peng. Filsafat dan Peng. Jurnalistik.

Untuk materi komunikasi sifatnya hanya pengantar. Ada pernyataan dari mahasiswa, mereka agak lambat memahami Ilmu Komunikasi. Jika diberikan lebih awal pada semester pertama, juga pada semester dua mereka akan lebih cepat memiliki gambaran tentang isi dari ilmu komunikasi itu sendiri dan bisa tahu akan ke mana mereka nantinya, seperti yang disampaikan Sahidin, Ketua IMIKI UIN Alauddin Makassar, mahasiswa semester IV Jur. Ilmu Komunikasi, pada saat mengikuti pertemuan mahasiswa Ilmu Komunikasi seluruh Indonesia di Riau mulai menyadari keterlambatan itu. Teman-teman mereka di sana sudah belajar tentang Ilmu Komunikasi sejak semester pertama, sehingga semester tiga ke atas mereka sudah mulai magang, bahkan ada yang sudah kerja paruh waktu di stasiun TV, sementara Sahidin sendiri baru pada tahap pengenalan teori untuk beberapa materi komunikasi.

Terkait dengan distribusi mata kuliah, ada baiknya materi-materi dari tingkat universitas dan fakultas disebar ke beberapa semester, tidak bertumpu pada awal-awal semester sehingga beberapa materi komunikasi bisa masuk pada semester awal. Hal ini juga untuk mengurangi tanda tanya mahasiswa yang memilih jurusan komunikasi, tapi yang

diterima pada awal semester bukan tentang komunikasi. Apalagi menurut Sekjur Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi akan diarahkan ke konsentrasi *Public Relations* atau Kehumasan. Jika ingin diarahkan ke konsentrasi studi *Public Relations*, maka mata kuliah yang sebaiknya cepat diperkenalkan adalah mata kuliah terkait dengan *Public Relations* atau tentang Kehumasan, programkan mata kuliah yang erat kaitannya dengan kegiatan *Public Relations* tentunya ditunjang dengan keberadaan laboratorium *Public Relations*.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar ada pada Fasilitas Laboratorium, yaitu: Lab. Radio, Lab. Broadcasting, Lab Multimedia, Lab. Desain Grafis dan Studio Foto dengan peralatan sangat lengkap untuk ukuran suatu lembaga pendidikan yang relatif masih baru (Jurusan Ilmu Komunikasi mulai aktif tahun 2008). Kelengkapan laboratorium yang dimiliki bisa menunjang kemampuan mahasiswa, sehingga misi yang diemban Jurusan Ilmu Komunikasi menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang ilmu komunikasi dan media untuk menciptakan alumni yang memahami asas-asas pengelolaan komunikasi dan media dapat terpenuhi. Peluang (*Opportunities*) yang bisa menguntungkan Jurusan Ilmu Komunikasi adalah lembaga akan menghasilkan Sarjana Komunikasi Plus, yaitu Sarjana Muslim yang terampil dalam bidang Komunikasi, dilandasi dengan nilai-nilai akhlakul karimah tentunya dijiwai oleh al-Qur'an dan Sunnah. Ini tentunya akan menjadi penilaian tersendiri bagi para users/ stakeholder dalam menerima tenaga kerja. Selain itu, peluang sarjana Komunikasi untuk berkarya juga terbuka lebar. Instansi Pemerintah atau Perusahaan Swasta pasti membutuhkan tenaga kerja dengan basik Ilmu Komunikasi.

Unsur Kelemahan (*Weakness*) yang terjadi, dapat dilihat pada SDM khususnya tenaga Laborat yang kurang, fasilitas ruangan yang terbatas dengan jumlah mahasiswa yang besar, kurangnya jalinan kerja sama yang dilakukan pihak Jurusan I.Komunikasi dengan lembaga yang terkait dengan Ilmu Komunikasi, serta Kurikulum yang masih perlu dibenahi oleh

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Ancaman (*Threats*) adalah faktor luar yang perlu juga diperhatikan. Lembaga akan bersaing dengan banyaknya Perguruan Tinggi Islam yang memiliki Jurusan Ilmu Komunikasi, Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang sudah jauh lebih dulu memiliki jurusan yang sama. Oleh karena itu, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi perlu memiliki konsentrasi yang bisa diunggulkan, memiliki nilai lebih dari Jurusan yang sama.

2. Saran

- a. Kekuatan yang dimiliki dimaksimalkan pemanfaatannya dengan memperbanyak kegiatan laboratorium dalam menunjang pendidikan. Fakultas sudah memiliki PH dengan nama Dakom *Production*. Mahasiswa Ikom bisa diberdayakan dan hasil produksinya bisa dijual untuk mendanai kegiatan mahasiswa yang lain.
- b. Jurusan Ilmu Komunikasi perlu memperluas Jaringan Kerjasama terutama dengan lembaga yang memiliki Jurusan Ilmu Komunikasi. Lembaga-lembaga pendidikan dan penyiaran seperti MMTC juga tidak lepas dari perhatian. Selain untuk mengisi kekurangan dalam proses belajar mengajar yang ada di Jurusan, juga untuk menambah kualitas Dosen dengan *training* sehingga pada akhirnya *output* yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Kurikulum yang diterapkan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar juga masih perlu direvisi. Muatan-muatan mata kuliah yang terkait dengan kegiatan *Public Relations* perlu lebih awal diperkenalkan. Mata Kuliah yang ditawarkan juga masih perlu direvisi dengan memasukkan mata kuliah yang mendukung kemampuan mahasiswa sebagai tenaga PRO nantinya.

Jika kita tidak berbenah lagi dengan segera, memberikan materi-materi kuliah yang tepat ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka untuk menghasilkan Sarjana Komunikasi yang memiliki pengetahuan, keahlian dan kemampuan sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja akan sulit tercapai.

Endnotes

¹ www.jawapos.com/read/2017/01/30/105943/sarjana-menganggur-semakin-banyak (diakses 1 Agustus 2017)

² <http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/diktis.htm> (17 Mei 2017)

³ Qa.its.ac.id/id/kkni/ 3 Juli 2016

⁴ Profil Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2016

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, Cet.1, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS,2007

Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Cet. IV, Jakarta: Gramedia, 1999.

Tunggal, Amin Widjaja, *Manajemen Strategik*, Cet.1, Jakarta: Harvarindo, 1994. *Borang Akreditasi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. 2012

Profil. *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*. 2016

www.jawapos.com/read/2017/01/30/105943/sarjana-menganggur-semakin-banyak (diakses 1 Agustus 2017)

<http://aliria-perencanaanpem-elektro.blogspot.com/2011/06/pengertian-kbk-dan-ktsp.html>

<http://hipni.blogspot.com/2011/09/pengertian-analisis-swot.html>

http://id.wikipedia.org/wiki/analisis_SWOT

www.rokhim.net/2012/02/pengertian-kurikulum-dalam-pondidikan.html

<http://pendis.kemenag.go.id/kerangka/diktis.htm>

<http://diktis.kemenag.go.id/index.php?artikel=lihat&jd=287#.U5kedXZtTIU>

<http://jofania.wordpress.com/taq/kbk-2004/>

Qa.its.ac.id/id/kkni/